

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di era globalisasi ini, karena pendidikan sangat menunjang kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang baik tidak hanya cukup dengan pemberian teori saja kepada siswa, akan tetapi pendidikan yang di dalamnya terdapat pembelajaran-pembelajaran yang dapat membuat siswa berkembang menuju ke arah yang lebih baik bukan hanya di teorinya saja, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa itu sendiri.

Pengembangan karakter siswa memang hendaknya tidak lepas dari tiga ranah penting, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan taksonomi Bloom. Ranah kognitif sendiri lebih mengarah kepada pengetahuan yang siswa miliki, ranah afektif lebih mengarah kepada cara siswa bersikap, sedangkan ranah psikomotor sendiri lebih mengarah kepada kemampuan keterampilan yang memang harus dimiliki oleh siswa. Ketiga ranah tersebut memang tidak pernah terlepas dari yang namanya kecerdasan (*intelligence*).

Bainbridge (dalam Yaumi, 2012, hlm. 9) mengemukakan bahwa “Kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak”.

Gardner & Checkley (dalam Yaumi, 2012, hlm. 21) menyatakan bahwa “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain”. Pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat (Mork dalam Yaumi, 2012, hlm. 143).

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang harus diusung. Lemahnya kecerdasan interpersonal di kalangan remaja seharusnya menjadi pemicu pendidik untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Demikian halnya dengan pendidikan seni tari. Berdasarkan data observasi awal di lapangan, siswa lemah dalam kecerdasan interpersonalnya.

Lemahnya kecerdasan interpersonal siswa tersebut terlihat dalam hal kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Hal di atas mengakibatkan dampak negatif terhadap proses pembelajaran seni tari, diantaranya siswa kurang mampu bekerja sama dalam hal mengeksplorasi gerak dan membuat pola lantai. Hal itu menyebabkan yang berpikir dalam kelompok hanya beberapa orang saja dan saling mengandalkan. Selain itu siswa kurang toleransi dalam menuangkan ide-ide dalam proses diskusi, sehingga pada akhirnya dalam proses diskusi terdapat dua tipe anak, yaitu anak yang peduli dan anak yang acuh. Kemudian siswa kurang tanggung jawab dalam melakukan gerakan secara kompak dan menampilkan tari, sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam penampilan secara keseluruhan. Padahal, sangat jelas bahwa silabus dan KD dari kurikulum KTSP Seni Budaya dan Keterampilan kelas VIII semester Genap mengusung anak bisa menarikan tari berpasangan/kelompok Nusantara yang tentunya membutuhkan kecerdasan interpersonal ini. Tanpa adanya kecerdasan interpersonal, hasil belajar anak dalam bentuk kelompok tidak akan maksimal.

Lemahnya kecerdasan interpersonal siswa di kalangan remaja dijelaskan pula oleh Baeti Janati (2013, hlm. 3) yang mengemukakan bahwa “Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari masih kurang, siswa terlihat pasif, rendahnya tingkat interaksi sosial yang ada di lapangan masih kurang. Siswa lebih *introvert*/membatasi diri.” Peneliti dapat menganalisis bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa masih rendah. Padahal kecerdasan interpersonal ini tidak kalah penting dengan kecerdasan lainnya.

Hal di atas diperkuat dengan data-data di lapangan hasil observasi selanjutnya yakni masih banyak anak yang terlihat kurang sopan terhadap guru. Mulai dari tutur kata mereka yang kurang bisa membedakan kata-kata yang seharusnya digunakan untuk guru dan teman mereka. Di kelas pun masih banyak anak yang terlihat cuek terhadap guru yang sedang menerangkan. Hal-hal seperti inilah yang cukup mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang baik. Lemahnya kecerdasan interpersonal di atas disebabkan oleh beberapa faktor, seperti komponen pembelajaran, lingkungan keluarga, pergaulan, media elektronik yang semakin maju, model dan metode yang guru berikan, maupun lingkungan sosial.

Oleh karena itu, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang maksimal tentu saja membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan akan menjadi salah satu model yang bisa mengatasi permasalahan di atas. Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif tipe *Group Investigation* ini adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri.

Slavin (dalam Rusman, 2010, hlm. 236) menyatakan bahwa “Pengembangan model *Group Investigation* ini didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut”. Model pembelajaran *Group Investigation* ini memang tidak bisa diimplementasikan di dalam lingkungan pendidikan yang tidak dapat mendukung adanya dialog interpersonal (tidak mengacu kepada dimensi sosial maupun afektif pembelajaran). Interaksi sosial maupun komunikasi yang bersifat kerja sama di antara siswa dalam kelas akan dapat dicapai dengan baik, jika pembelajaran dilakukan lewat kelompok.

Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa “Strategi belajar kooperatif tipe *Group Investigation* sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA)”. Namun peneliti yakin bahwa model *Group Investigation* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran seni tari juga, karena pada dasarnya pembelajaran seni tari pun memerlukan model *Group Investigation* ini agar hasil pembelajaran tercapai dengan baik.

Hal di atas dapat diartikan bahwa model *Group Investigation* ini dianggap cocok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karena terkait dengan domain sosial dimana pastinya dalam domain sosial ini, anak dituntut untuk saling bekerja sama, toleransi, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal yang tak kalah penting yaitu kecerdasan interpersonal membutuhkan manusia lain, dan model *Group Investigation* ini pun membutuhkan orang lain serta model ini merupakan pola yang membangun kelompok. Sehingga peneliti berasumsi bahwa model *Group Investigation* ini

dapat menyelesaikan permasalahan di atas, yakni meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya yaitu kurangnya kecerdasan interpersonal siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari. Beberapa masalah yang ada di lapangan yaitu kurangnya kecerdasan interpersonal siswa dalam hal kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Hal di atas mengakibatkan dampak negatif terhadap proses pembelajaran seni tari, diantaranya siswa kurang mampu bekerja sama dalam hal mengeksplorasi gerak dan membuat pola lantai. Hal itu menyebabkan yang berpikir dalam kelompok hanya beberapa orang saja dan saling mengandalkan. Selain itu siswa kurang toleransi dalam menuangkan ide-ide dalam proses diskusi, sehingga pada akhirnya dalam proses diskusi terdapat dua tipe anak, yaitu anak yang peduli dan anak yang acuh. Kemudian siswa kurang tanggung jawab dalam melakukan gerakan secara kompak dan menampilkan tari, sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam penampilan secara keseluruhan.

Masalah-masalah di atas salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang guru berikan. Oleh sebab itu, salah satu model yang dijadikan alternatif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal ini yaitu model *Group Investigation*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok yang tentunya membutuhkan orang lain, serta model ini merupakan pola yang membangun kelompok. Sehingga model *Group Investigation* ini merupakan suatu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan di atas, yakni meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana hasil model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari. Secara rinci, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari sebelum Diterapkan Model *Group Investigation* di kelas VIII J SMP N 45 Bandung?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Seni Tari dengan Diterapkannya Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di kelas VIII J SMP N 45 Bandung?
3. Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di kelas VIII J SMP N 45 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah upaya untuk memperoleh data singkat tentang keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Untuk memperoleh data mengenai kondisi awal kecerdasan interpersonal siswa sebelum pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diterapkan.
- b. Untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran seni tari dengan diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

- c. Untuk memperoleh data mengenai hasil penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

E. Manfaat Signifikansi Penelitian

Berdasarkan literatur, model *Group Investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang membutuhkan manusia lain dalam prosesnya, serta merupakan pola yang membangun kelompok, sehingga model ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya pada kompetensi kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab dalam pembelajaran seni tari. Maka manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada kompetensi kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab.

2. Manfaat dari Segi Praktik

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Siswa

Melalui model *Group Investigation* siswa dapat menjadi pribadi yang mempunyai kecerdasan interpersonal khususnya pada kompetensi kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab khususnya dalam pembelajaran seni tari dan umumnya pada pembelajaran-pembelajaran lainnya.

b. Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam pembelajaran seni tari serta agar guru lebih memerhatikan macam-macam kecerdasan yang anak miliki, khususnya kecerdasan interpersonal dalam kompetensi kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab melalui model *Group Investigation*.

c. Lembaga Pendidikan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan agar lebih mendalami serta ikut meningkatkan

kecerdasan interpersonal siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari pada kompetensi kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

- 2) Penelitian ini dapat memperkaya sumber data berupa informasi, yang sifatnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari.
- 3) Sebagai sumber referensi bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari khususnya, umumnya bagi seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai inspirasi untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan kegiatan meningkatkan dan mengoptimalkan kecerdasan interpersonal siswa pada kompetensi kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan tujuan sebagai langkah untuk peneliti dalam menyusun bab yang belum terselesaikan. Selain itu, bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menyimak serta memahami keseluruhan bagian dari skripsi.

Struktur organisasi pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dalam skripsi ini merupakan uraian tentang latar belakang masalah penelitian yang berisi tentang fokus masalah dan penjelasan peneliti mengenai alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, selanjutnya ada identifikasi masalah, kemudian ada rumusan masalah mengenai acuan dalam pembahasan dari penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat signifikansu penelitian, serta yang terakhir yaitu adanya struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang memperkuat penelitian, diantaranya terdapat penelitian terdahulu yang relevan namun memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang, teori mengenai model pembelajaran *cooperative*

learning, model pembelajaran *group investigation*, kecerdasan interpersonal, karakteristik siswa SMP, kurikulum pembelajaran seni tari yang dipakai, pembelajaran seni tari, komponen pembelajaran seni tari, dan implementasi model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian yang peneliti gunakan, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan, (lokasi, populasi, dan sampel), teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis data yang menggunakan uji t.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjabaran dari temuan-temuan yang didapat peneliti selama di lapangan serta analisis datanya. Selain itu, berisi tentang pembahasan hasil temuan secara keseluruhan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari melalui model pembelajaran *Group Investigation*. Selain itu, bab ini terdiri atas implikasi dan rekomendasi peneliti terhadap pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini.